

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul :
**MEDIA AUDIO VISUAL MEMPENGARUHI TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR DI DESA SIDOMUKTI
KECAMATAN BANDUNGAN**

Oleh;
DWI MURTI SARI
NIM. 030217B001

Telah Disetujui Dan Disahkan Oleh Pembimbing Utama Skripsi Program Studi D
IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo, pada :

Ungaran, Agustus 2019

Pembimbing Utama


Sundari, S.S.T., M.Kes
NIDN. 0630038501

MEDIA AUDIO VISUAL MEMPENGARUHI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR DI DESA SIDOMUKTI KECAMATAN BANDUNGAN

Dwi Murti Sari¹, Sundari², Ari Widyaningsih²

¹Mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo

²Dosen Universitas Ngudi Waluyo

Jalan Candirejo, Genuk, Ungaran Barat, Candirejo, Semarang, Jawa Tengah 50512

ABSTRAK

Latar belakang Berdasarkan data dari puskesmas jimbaran di dapatkan desa sidomukti masih rendah dalam penggunaan kontrasepsi AKDR yaitu sampai bulan mei 2019 sebanyak 11 akseptor yang memakai kontrasepsi AKDR. Rendahnya penggunaan kontrasepsi AKDR disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah rendahnya tingkat pengetahuan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan WUS (Wanita Usia Subur) tentang kontrasepsi AKDR adalah penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media audio visual. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan tentang kontrasepsi akdr dengan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan pada wanita usia subur di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan.

Metode penelitian ini menggunakan studi *pre-experimental design* yang menggunakan rancangan *pre-post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang tercatat sampai dengan bulan mei tahun 2019 di wilayah desa Sidomukti Kecamatan Bandungan sebanyak 1.132 wanita usia subur. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proporsional randem sampling* dengan sampel berjumlah 92 responden.

Hasil penelitian ini berdasarkan uji wiloxon didapatkan p-value $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan tentang kontrasepsi AKDR dengan media audio visual.

Saran Diharapkan masyarakat Aktif untuk mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi dari berbagai sumber agar bisa lebih meningkatkan pengetahuannya.

Kata Kunci : Penyuluhan, AKDR, Pengetahuan, Wanita Usia Subur

THE EFFECT OF ADMINISTRATION OF IUD CONTRACEPTION WITH AUDIO VISUAL MEDIA TOWARDS LEVEL OF KNOWLEDGE FEMALE WOMEN IN VILLAGE SIDOMUKTI KECAMATAN BANDUNGAN

Dwi Murti Sari¹, Sundari², Ari Widyaningsih²

¹ Ngudi Waluyo University Student

² Lecturer at Ngudi Waluyo University

Jalan Candirejo, Genuk, Ungaran Barat, Candirejo, Semarang, Central Java 50512

ABSTRACT

Background Based on data from the Jimbaran Community Health Center in getting Sidomukti village still low in IUD contraceptive use, up to May 2019 there were 11 acceptors using IUD contraception. The low use of IUD contraception is caused by several factors, one of which is the low level of knowledge. One way that can be used to increase the knowledge of WUS (Sub-Age Women) about IUD contraception is health education using audio-visual media. The purpose of this study was to determine the effect of giving counseling about contraception akdr with audio visual media to the level of knowledge in women of childbearing age in Sidomukti Village, Bandungan District.

This research method uses a pre-experimental design study using a pre-post test design. The population in this research is all women of childbearing age recorded up to May 2019 in the village area of Sidomukti, Bandungan Subdistrict, 1,132 women of childbearing age. The sampling technique in this study uses proportional random sampling with a sample of 92 respondents.

The results of this study based on the Wiloxon test found that p-value $0,000 < 0,05$ showed that there was an effect of providing counseling on IUD contraception with audio-visual media.

Suggestion It is hoped that the Active community can get information about contraception from various sources in order to further improve their knowledge.

Keywords: Counseling, IUD, Knowledge, Fertile Age Women

PENDAHULUAN

AKDR adalah satu alat kontrasepsi modern yang telah dirancang sedemikian rupa (baik bentuk, ukuran, bahan, dan masa aktif fungsi kontrasepsinya) yang dimasukkan ke dalam rahim yang sangat efektif, reversibel dan berjangka panjang, dan dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduktif sebagai suatu usaha pencegahan kehamilan. (Marmi, 2016)

AKDR memiliki beberapa keuntungan dibandingkan dengan alat kontrasepsi yang lain. AKDR merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang lebih efektif dibandingkan dengan metode kontrasepsi yang lain sehingga peserta KB tidak perlu lagi sering mengingat kapan ia harus ber-KB seperti pada KB oral dan suntik. (Syaifuddin, 2010)

WUS di Kelurahan Sidomukti memiliki persentase terendah sebagai akseptor AKDR dari 5 kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Jimbaran yaitu pada bulan Mei tahun 2019 yaitu sebanyak 11 orang. Hal ini belum sesuai dengan target yang

diharapkan, sehingga perlu di tindaklanjuti agar target akseptor KB AKDR dapat sesuai dengan harapan.

Kurangnya KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) oleh tenaga kesehatan menjadi salah satu penghambat masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar mengenai KB sehingga menyebabkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan KB berkurang. KIE hendaknya dilakukan secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik KB sehingga terdapat penambahan peserta baru dan membina kelestarian peserta KB (Yuhaedi dan Kurniawati, 2013).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang kontrasepsi AKDR adalah dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan biasanya hanya dilakukan dengan ceramah saja tetapi seiring dengan kemajuan teknologi penyuluhan kesehatan tidak hanya dapat dilakukan dengan ceramah saja tetapi juga dapat dilakukan dengan menggunakan media, yang berupa media cetak seperti brosur atau leaflet dan media elektronik seperti video dan film. Media audiovisual merupakan salah satu media promosi kesehatan yang menggabungkan antara suara dengan gambar yang bergerak. Media audiovisual memungkinkan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat dan efektif oleh audiens. Orang mengingat hanya 20% dari apa yang mereka dengar dan hanya 30% dari apa yang mereka lihat, tetapi 70% dari apa yang mereka dengar dan lihat (Kholid, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan desa didapatkan bahwa di Desa Sidomukti cakupan KB AKDR masih rendah dibanding KB yang lain, fenomena di Desa Sidomukti masih banyak yang memiliki anak lebih dari tiga dan ibu tidak mau menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang, banyak keluhan yang dirasakan oleh WUS dari pemakaian KB hormonal, tetapi WUS takut menggunakan kontrasepsi lain yaitu AKDR.

Pengetahuan seseorang terhadap AKDR yaitu tahu tentang apa itu AKDR, jenis-jenis AKDR, kontra indikasi pemasangan AKDR, mekanisme kerja AKDR, keuntungan, keterbatasan AKDR, efek samping, waktu pemasangan dan kunjungan ulang kontrasepsi AKDR.

Berdasarkan studi pendahuluan dari 5 orang di dapatkan 2 orang berpengetahuan baik yaitu dinilai dari beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan dan mereka dapat menjawab 3 dari 5 soal yaitu pengertian AKDR, lama jangka waktu pemakaiannya dan cara pemasangannya, sedangkan 2 pertanyaan responden tidak dapat menjawab pertanyaan. Sedangkan 3 orang berpengetahuan kurang, salah satunya hanya dapat menjawab 1 pertanyaan yaitu lama jangka waktu pemakaian AKDR sedangkan 4 pertanyaan dari 5 soal tidak bisa menjawab, sedangkan 2 orang diantaranya hanya dapat menjawab 2 soal dari 5 pertanyaan yaitu pengertian AKDR dan lama jangka waktu pemasangan AKDR, sedangkan 3 soal diantaranya mereka tidak dapat menjawabnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian Penyuluhan Tentang Kontrasepsi AKDR Dengan Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Wanita Usia Subur Di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan”

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan studi *pre-experimental design* yang menggunakan rancangan *pre-post test*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur data yang tercatat sampai dengan bulan mei tahun 2019 di wilayah desa Sidomukti Kec. Bandungan sebanyak 1.132 wanita usia subur.

Jumlah sampel sebanyak 92 orang, diambil dengan metode *Acidental sampling*. Analisis data menggunakan uji wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi AKDR Pada Wanita Usia Subur Sebelum Diberikan Penyuluhan

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi AKDR Sebelum Diberikan Penyuluhan.

Pengetahuan	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
Pre test	92	4	17	10,74	2,886

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur tentang kontrasepsi AKDR sebelum diberikan penyuluhan, memiliki rata-rata 10,74%, dengan nilai minimum sebesar 4 dan nilai maksimum sebesar 17.

Tingkat pengetahuan responden pada saat *pretest* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Asumsi peneliti ditinjau dari faktor pendidikan yaitu dipengaruhi tingkat pendidikan responden mayoritas berpendidikan dasar (84,8%). Menurut Notoatmodjo (2010) pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rokhimah, dkk (2019) di desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, pengetahuan responden mayoritas masuk dalam kategori kurang sebanyak 53,3%. Penelitian Hidayatulloh (2017) di Dusun Plosorejo Desa Jagir Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, pengetahuan responden mayoritas masuk dalam kategori rendah sebanyak 60,0%. Dan penelitian Ade Rindiarti (2011) pada wanita usia subur di BPRB Bina Sehat Kasihan Bantul yang menemukan tingkat pengetahuan responden tentang alat kontrasepsi IUD sebagian besar dengan kategori kurang (50,0%).

2. Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi AKDR Pada Wanita Usia Subur setelah Diberikan Penyuluhan

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi AKDR Setelah Diberikan Penyuluhan.

Pengetahuan	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
Post test	92	8	20	14,85	2,660

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur tentang kontrasepsi AKDR setelah diberikan penyuluhan, memiliki rata-rata 14,85%, dengan nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 20.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media audiovisual, yaitu rata-rata *pretest* sebesar 10,74 meningkat menjadi rata-rata sebesar 14,85 pada saat *posttest* atau meningkat 4,11 poin. Peningkatan pengetahuan ini dipengaruhi oleh pemilihan dan penggunaan media audio visual. Menurut Maulana (2009), pancaindera yang banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25%, pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui pancaindera yang lain. Media seharusnya mampu merangsang atau memasukan informasi melalui berbagi indera. Semakin banyak yang dirangsang maka masuknya informasi akan semakin mudah. Media audiovisual memberikan rangsangan melalui mata dan telinga. Perpaduan saluran informasi melalui mata yang mencapai 75% dan telinga 13% akan memberikan rangsangan yang cukup baik sehingga dapat memberikan hasil yang optimal. Studi juga menunjukkan bahwa orang mengingat hanya 20% dari apa yang mereka dengar dan hanya 30% dari apa yang mereka lihat, tapi 70% dari apa yang mereka dengar dan lihat (Kholid, 2012).

Audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh responden. Media ini menawarkan penyuluhan yang lebih menarik dan tidak monoton. Penyuluhan dengan audiovisual menampilkan gerak, gambar dan suara. Pada saat pelaksanaan penelitian, karena media ini terlihat menarik sebagian besar responden mempunyai keingintahuan yang besar terhadap isi video dan melihat video sampai selesai dengan serius.

. Hasil penelitian ini lebih rendah dari hasil penelitian Rokhimah, dkk (2019) di desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah intervensi, pengetahuan responden mayoritas masuk dalam kategori baik sebanyak 100,0%. Penelitian Hidayatulloh (2017) di Dusun Plosorejo Desa Jagir Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah intervensi, pengetahuan responden mayoritas masuk dalam kategori baik sebanyak 100,0%.

3. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Tentang Kontrasepsi AKDR Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur

Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan wanita usia subur setelah dilakukan penyuluhan tentang kontrasepsi AKDR. Dimana rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan sebesar 10,74 meningkat menjadi 14,85 setelah dilakukan penyuluhan. Hasil uji statistik Wilcoxon didapatkan p-value sebesar $0,000 < 0,05$, artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan tentang kontrasepsi AKDR dengan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur di desa Sidomukti kecamatan Bandungan.

Keberhasilan pelaksanaan penyuluhan tentang kontrasepsi AKDR ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ditinjau dari proses pelaksanaan penyuluhan, bahwa proses pelaksanaan penyuluhan telah terlaksana dengan baik. Ditinjau dari media yang digunakan, bahwa media audio visual yang digunakan dapat menarik perhatian responden, karena menampilkan gerak, gambar dan suara yang dapat merangsang indra pendengaran dan perlihatan responden, sehingga pengetahuan yang diberikan lebih mudah dipahami. Hal ini sesuai pendapat Djamarah et al. dalam Juwartini, dkk (2016) menyatakan bahwa audiovisual mempunyai karakteristik yang lebih maksimal, jangkauan luas, seketika, menarik, kontak relatif mudah, efek dramatisasi, penentuan waktu penyayangan mudah.

Ditinjau dari waktu pelaksanaan pengukuran, *postest* dilakukan segera setelah penyuluhan dengan media audio visual selesai, sehingga responden masih memiliki ingatan tentang materi yang baru diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Juwartini, dkk (2016) yang menyatakan bahwa responden telah menyimpan pengetahuan yang diberikan pada saat perlakuan. Pengetahuan yang terukur pada masa ini telah tersimpan dalam memori jangka panjang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang berupa penyuluhan menggunakan media audio visual dapat mempengaruhi pengetahuan tentang kontrasepsi AKDR. Namun lebih lanjut diharapkan pendidikan kesehatan tidak berhenti hanya melalui penyampaian informasi saja, akan tetapi juga melakukan pendampingan atau konseling yang dapat berdampak pada perilaku penggunaan kontrasepsi AKDR. Sebagaimana hasil tinjauan sistematis Pazol, etc. (2015) terhadap berbagai studi mengungkapkan bahwa berbagai intervensi pendidikan akan dapat meningkatkan pengetahuan. Namun studi di masa depan harus menilai aspek intervensi pendidikan apa yang paling efektif, sejauh mana perlu memasukkan petugas kesehatan atau pendidik, dan sejauh mana intervensi pendidikan dapat berdampak pada perilaku.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rilyani, dkk (2019) yang menyimpulkan terdapat pengaruh penyuluhan penggunaan IUD dengan pengetahuan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sekincau Lampung Barat Tahun 2018, dengan p value sebesar 0.000 (<0.05). dan penelitian Hidayatulloh (2017) menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu-ibu tentang KB IUD di Dusun Plosorejo Desa Jagir Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi, dengan p-value= 0,001.

KESIMPULAN

1. Gambaran karakteristik responden berdasarkan umur paling banyak umur responden 20-30 tahun (59,8%), untuk pendidikan paling banyak berpendidikan SD/SMP/ pendidikan dasar (78%), sedangkan untuk pekerjaan paling banyak responden bekerja (48%).
2. Pengetahuan tentang kontrasepsi AKDR responden sebelum diberikan penyuluhan dengan media audio visual, diperoleh rata-rata sebesar 10,74, nilai minimum sebesar 4 dan nilai maksimum sebesar 17.
3. Pengetahuan tentang kontrasepsi AKDR responden setelah diberikan penyuluhan dengan media audio visual, diperoleh rata-rata sebesar 14,85, nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 20.

4. Hasil uji wilcoxon didapatkan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$, artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan tentang kontrasepsi AKDR dengan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur di desa Sidomukti kecamatan Bandungan.

SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut, dengan metode yang tidak mempengaruhi pengetahuan saja, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku penggunaan kontrasepsi AKDR.
2. Bagi Puskesmas Jimbaran
 - a. Perlu mengembangkan metode yang tepat untuk melakukan sosialisasi mengenai kontrasepsi AKDR.
 - b. Meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur tentang alat kontrasepsi AKDR dengan KIE di Posyandu dan pertemuan PKK.
3. Bagi WUS Desa/ Kelurahan Sidomukti
Diharapkan pengetahuan WUS dapat meningkat setelah diberikannya penyuluhan kontrasepsi AKDR dengan media audio visual oleh peneliti

DAFTAR PUSTAKA

- Marmi, 2016 . *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Saifuddin, Abd. Bari. 2010. *Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Ed 2. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta.
- Yuhaedi T.L, dan Kurniawati T. 2013. *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB*. Jakarta: EGC.
- Kholid, A. 2012. *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rokhimah, Alfian Nisa, Devi Purnama Sari, dkk, 2019. *Penyuluhan Alat Kontrasepsi Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur*, Higeia Journal Of Public Health Reserch And Development.
- Hidayatullo, Ridho. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu-Ibu Tentang KB IUD Di Dusun Plosorejo Desa Jagir Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi*. Skripsi: Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Ade Rindiarti, etc 2013. *Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi IUD Di BPM Bina Sehat Kasih*, Journal Ners And Midwifery Indonesia Vol. 1 No.1
- Juwartini, Dwi, Djauhar Ismail, dkk. 2016. *Pengaruh PEER Education Dan Audio-Visual Diskusi Interaktif Terhadap Kemampuan Kognitif Penyelesaian Masalah Kehamilan Tidak Diinginkan*. Berita Kedokteran Masyarakat, Vol. 32, No. 10 tahun 2016
- Pazol karen, Lauren B. Zapata, dkk. 2015. *Impact Of Contraceptive Education On Contraceptive Knowledge And Decision Making*. HHS Public Access

